

de' KurNas



"A world class community of proud and outstanding achiev-

Volume 1
Edisi : November — Desember 2007



Profil Binusian :
Ibu Widiya Soerjaningsih
... hal. 5



Launching de' KurNas
..... galeri foto di hal. 6.



Seminar "Love, sex and dating"
... baca di hal. 8.

HEROISME

*Merajut makna
di Hari Pahlawan*

HEROISME merupakan semangat yang selalu lekat dalam diri pemimpin dan para pahlawan bangsa. **Heroisme** adalah kemampuan menyemangati diri sendiri dan orang lain dengan ambisi-ambisi dan hasrat-hasrat heroic untuk melakukan segala sesuatu secara tuntas dan prima. Semangat ini memberi daya dobrak bagi para pahlawan bangsa *baca di hal. 1.*



Bincang-bincang dengan
Ayu Utami
- baca di hal 7 -

Inside this issue :

- Editorial 2
- Hari pahlawan 3-4
- Profil BiNusian : Ibu Widiya..... 5
- Galery de' KurNas : *Launching de' Kurnas* 6
- Bincang-bincang dengan Ayu Utami 7
- Idul Fitri SD BiNus 7
- Love, sex and dating 8
- Simulasi sidang umum PBB9
- Idul Fitri10
- Kathina Dana 255110
- Resensi Buku11
- Info Departemen KurNas12
- Kepahlawanan dalam Mahabarata12



Editorial :

NOVEMBER adalah bulan penting untuk menggali semangat heroik para pahlawan bangsa. Ada banyak nilai dan semangat perjuangan yang bisa di gali dari *spirit* para pahlawan bangsa. HEROISME, merupakan salah satu semangat yang selalu lekat dalam diri pemimpin dan para pahlawan bangsa.

Heroisme adalah kemampuan menyemangati diri sendiri dan orang lain dengan ambisi-ambisi dan hasrat-hasrat heroik untuk melakukan segala sesuatu secara tuntas dan prima.

Edisi kedua ini, de KurNas mengangkat tema tentang hari Pahlawan. Beberapa refleksi dan sharing tentang hari pahlawan dihadirkan dalam edisi ini.

Selain itu, edisi ini juga mengangkat profil Binusian, yakni Ibu Widia Soerjaningsih. Tentunya sebagai binusian, nama Ibu Widia tidak asing untuk kita. Kehadiran profil Ibu Widia akan memberikan inspirasi bagi kita untuk mengembangkan semangat pelayanan dalam setiap karya-karya kita.

Beberapa liputan peristiwa juga kami hadirkan sebagai sharing pengalaman untuk para pembaca. Selamat menikmati!

Hari pahlawan

Setiap bulan November, satu momen penting selalu disebut, yakni momen hari pahlawan. Yupp... setiap tanggal 10 November bangsa Indonesia memperingati hari Pahlawan. Tapi apa sih makna sebenarnya dari kata pahlawan?

Konon, kata pahlawan berasal dari kata pahala. Jika demikian, pahlawan dapat berarti pa(ha)lawan, yang artinya orang yang berpahala. Disebut orang berpahala karena orang itu berbuat baik. Dengan demikian, pahlawan bisa berarti seseorang atau orang-orang yang melakukan perbuatan baik. Barangkali demikianlah makna sederhana dari kata pahlawan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:812) yang disebut sebagai pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbannya dalam membela kebenaran, atau pejuang yang gagah berani.

Tetapi menurut Peraturan Presiden No 33 tahun 1964, seseorang untuk disebut pahlawan harus memenuhi kriteria tertentu, antara lain yang bersangkutan telah wafat dan bekas seorang pejuang.

Kedua kriteria dalam peraturan di atas, terutama kriteria yang kedua, telah secara tegas membatasi siapa saja yang dapat disebut sebagai pahlawan.

Tetapi baiklah, itu kalau kita mengejar sebutan pahlawan. Apalagi dengan mekanisme penganugerahannya yang diatur oleh pemerintah (baca: penguasa). Artinya aturan tentang siapa saja yang berhak menjadi pahlawan tentulah sesuai selera siapapun yang sedang berkuasa. Maka mungkin sekali dapat terjadi seseorang yang layak disebut pahlawan tidak akan mendapat gelar itu karena memiliki "kekurangan" dimata penguasa. Pada kenyataannya kriteria yang dipakai sampai saat ini merujuk pada Peraturan Presiden di atas dengan kriteria lama yang sepertinya telah kadaluwarsa.

Sekarang, mari kita simak apa yang disampaikan oleh Budayawan Taufik Abdullah (2002) tentang pahlawan. Taufik Abdullah mengungkapkan bahwa jika perbuatan seseorang merupakan pantulan dari nilai ideal dominan, maka

proses kelahiran pahlawan sedang dimulai. Atau apabila kita merujuk pada beberapa filsuf yang menyatakan bahwa pahlawan adalah seseorang yang sanggup menggugah hati orang banyak. Pahlawan adalah orang besar.

Sedangkan yang dimaksud sebagai orang besar adalah mereka yang meluhurkan diri mereka sendiri dengan bekerja demi semua orang tanpa mengharap keuntungan pribadi. Maka seharusnya banyak sekali tokoh masyarakat yang dapat disebut pahlawan. Bahkan orang tak bernama pun bisa menjadi pahlawan selama dia meluhurkan diri bekerja demi orang banyak.

Terlepas dari keterangan di atas mengenai pahlawan versi pejuang dan pahlawan versi orang besar, bagaimanakah makna pahlawan menurut kita sekarang. Kita yang nota bene adalah orang kebanyakan, anggota masyarakat, guru, siswa, atau orang tua? Apakah kata pahlawan masih cukup bermakna bagi kita?

Tentu akan banyak sekali interpretasi terhadap kata pahlawan. Tapi secara umum sebagian kita akan menunjuk pada pahlawan-pahlawan nasional yang telah ditetapkan pemerintah seperti yang diperoleh dalam pelajaran-pelajaran sekolah hingga saat ini.

Sebagian lagi akan kebingungan dalam mengartikan kata pahlawan setelah mengetahui bahwa ternyata sejarah pun dapat diputarbalikkan untuk kepentingan penguasa atau kepentingan politik tertentu. Seseorang yang tadinya pahlawan, sontak kadar kepahlawanannya jadi dipertanyakan, lalu muncul pahlawan-pahlawan baru yang mungkin sebelumnya justru dituduh sebagai pendosa.

Di sisi lain, banyak juga dari kita yang mampu melihat kebenaran dari makna kata pahlawan. Hal ini terlihat dari banyaknya tindakan-tindakan yang mencerminkan sifat-sifat kepahlawanan, keberanian, keperkasaan, kerelaan berkorban, kesatriaan, panutan, maupun membahagiakan orang lain tanpa mengharapkan gelar seorang pahlawan.*** (NN dari Internet)



Hari pahlawan bagiku...

“jasa pahlawan seharusnya menjadi inspirasi kita semua...”

10 November mengingatkmu pada sosok pemberani yang rela mengorbankan hidupnya untuk menyelamatkan orang lain yang mungkin tidak dapat kita lakukan. Mereka patut kita hormati atas jasa-jasa yang telah diberikan demi bangsa dan Negara Indonesia. Saya sebagai warga negara terus berdoa bagi para pahlawan agar mereka bisa tenang di tangan Tuhan. Bagi saya, jasa pahlawan seharusnya menjadi inspirasi kita semua, karena teladan yang mereka berikan untuk berkorban jiwa raga demi kemerdekaan bangsa Indonesia yang hasilnya kita nikmati saat ini.

Annemarie Sieraphin Minaesta Wantah
“ Kalau anda tidak mencoba anda tidak akan pernah berhasil ”
(Pelajar SD kelas V, Sekolah Bina Nusantara)



”Sebagai pelajar kita harus mengikuti kemajuan, tetapi tidak boleh melupakan identitas dan sejarah bangsa...”

Kenangan saya akan 10 November adalah sosok pahlawan yang punya semangat dalam berjuang dan berkorban untuk sesama. Sebagai warga negara kita harus terus mengingat dan menceritakan kepada anak-anak tentang jasa-jasa mereka. Kalau mereka tidak berjuang mungkin sekarang ini kita masih akan dijajah oleh negara lain. Sebagai pelajar kita harus mengikuti kemajuan tetapi tidak boleh melupakan identitas dan sejarah bangsa kita sendiri, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang mau menghargai sejarahnya.

Vanessa Gunawan
” Belajar dengan baik dan jadilah yang terbaik ”
(Pelajar SD kelas VI, Sekolah Bina Nusantara)



”we could respect our heroes, and be a hero ourselves by contributing to make this country a better nation...”

I remember when I was in play group, my mom dressed me up with kebaya and made me look like little Kartini. Hari itu adalah hari pertama saya sadar akan adanya Hari Pahlawan. Kita harus bersyukur karena kita tidak hidup di jaman penjajahan lagi dan bukan kita pula yang harus bersusah payah memenangkan kemerdekaan. Bagi saya kita harus menghormati para pahlawan dengan tulus, dan banyak cara yang dapat kita lakukan untuk terus melanjutkan perjuangan mereka seperti sadar untuk membedakan mana yang benar dan salah serta mau belajar mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. In our own peculiar ways, we could respect our heroes, and be a hero ourselves by contributing to make this country a better nation. Sebagai pelajar saya bangga menjadi warga negara Indonesia, namun apakah semua merasakan hal yang sama? Semangat nasionalisme hanya bisa diwujudkan dengan kecintaan yang benar terhadap bangsa dan negara ini. Marilah kita kembali melihat betapa mulianya pengorbanan Pahlawan bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Innandya D.K. Irawan
That doesn't kill me, can always makes me stronger
(Pelajar SMA kelas 3, Sekolah Bina Nusantara)

”Saya berharap kita terus mempelajari sejarah Indonesia secara benar...”

Bagi saya mengenang Hari Pahlawan adalah melakukan upacara bendera di sekolah-sekolah untuk memperingati jasa dan pengorbanan mereka dengan memutar film-film dokumenter ataupun mengunjungi museum-museum. Semangat nasionalisme perlu terus dikobarkan pada masa sekarang ini, karena banyaknya rakyat yang terpecah belah karena sudah tidak lagi mengutamakan kepentingan bersama melainkan memenuhi kepentingan pribadi dan golongan. Saya berharap kita terus mempelajari sejarah Indonesia secara benar, sehingga dapat memahami semangat para pejuang untuk membela, mempertahankan dan merebut kemerdekaan Indonesia. **Selamat Hari Pahlawan !**

Ibu Camelia
Parents

Hari pahlawan bagiku...



"Pentingnya Refleksi..."

Menurut saya memperingati Hari Pahlawan yang paling penting adalah refleksi dari moment itu sendiri, di mana Peristiwa 10 November 1945 adalah modal dan spirit yang mendorong untuk

mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dari serangan manapun (**pandangan Soekarno**) karena sejak saat itu juga Indonesia secara *de facto* memperoleh

pengakuan dunia internasional dalam mempertahankan kemerdekaan sampai kepada Konferensi Meja Bundar. Mencari kembali sosok kepahlawan pada masa sekarang sangat sulit karena kondisi manusia yang cenderung individualis, bahkan mungkin sebagian dari kita tidak peduli lagi dengan pahlawan. Sebagai warga negara yang baik seharusnya kita patut bersyukur dan bagi saya sebagai guruewartakan semangat nasionalisme dan patriotisme itu perlu ditingkatkan dimulai dari diri kita sendiri.

Simon Audry Haloloan Siagian
"God Through the locked door"
History Teacher

"...menjadi teladan yang membanggakan bangsa ini."

Seingat saya, Hari Pahlawan terkait dengan hari-hari besar nasional, dan saya mengetahuinya pada saat duduk di kelas IV SD. Untuk mengenang jasa para pahlawan kita sepatutnya melakukan yang terbaik sesuai dengan profesi dan kedudukan kita masing-masing yaitu menjadi teladan yang membanggakan bangsa ini. Namun saya melihat beberapa semangat nasionalisme mulai luntur dengan contoh yang sederhana yaitu ketidakseriusan kita dalam melakukan Upacara Bendera, padahal itu adalah simbol betapa besarnya pengorbanan para Pahlawan dalam menegakkan Sang Saka Merah Putih tetap berdiri di tanah pertiwi ini. Jadi marilah kita maknai Hari Semangat dengan lebih mencintai tanah air dan bangsa Indonesia yang telah diperjuangkan dengan seluruh jiwa dan raga oleh para Pahlawan Nasional. Selamat Hari Pahlawan.



Hafidz
"Buatlah hidup lebih menyenangkan"
Indonesia Teacher



"...menjadi yang terbaik sesuai panggilan hidup kita"

Moment 10 November mengingatkan akan sosok pribadi-pribadi yang tangguh dengan semangat nasionalisme. Penghargaan terbesar bagi jasa para pahlawan

menurut saya adalah jika kita mau dengan serius membangun bangsa ini melalui peran dan panggilan

hidup kita masing-masing yang khas dan unik, entah sebagai guru, murid, pengusaha, pegawai dan sebagainya. Intinya adalah menjadi yang terbaik sesuai panggilan hidup kita. Saya yakin, para pahlawan akan bergembira dan bersukacita menatap dari "Jendela Surga" menyaksikan generasi bangsa ini bahu membahu melanjutkan perjuangan mereka. Berkaryalah demi kemajuan bangsa dan negara dengan memperingati Hari Pahlawan, tetaplah kita jaga nilai-nilai perjuangan mereka dan semangat ke-Indonesiaan.

Antonius Kuntaryatno
Teacher

Widia Soerjaningsih

Pemimpin yang Selalu Memberi Keteladanan dan Melayani

Pada edisi kedua Newsletter de'Kurnas mengambil tema "Pahlawan" tentu tidak berlebihan jika pada edisi ini kita sejenak mengenang tokoh pendiri Bina Nusantara yaitu Ibu Widia Soerjaningsih, dengan kerja keras dan gaya kepemimpinan Beliau yang khas sehingga membuat Bina Nusantara menjadi lembaga pendidikan yang besar dan berkembang sangat pesat.

Ibu Widia dilahirkan di kota Malang, Jawa Timur pada tanggal 19 Oktober 1950 dan wafat tanggal 24 Desember 2004 sebagai anak ketiga dari enam bersaudara. Beliau merupakan anak perempuan satu-satunya dalam keluarga.

Orang tuanya termasuk keras dalam menanamkan disiplin yang tinggi dalam membesarkan keenam anaknya. Ibu Widia sendiri tumbuh dari anak yang pendiam tetapi berkemauan keras dan selalu menjadi pengamat dan selalu belajar dari setiap langkah yang dilakukan.

Pendidikan formal jenjang strata satu dijalani di Universitas Trisakti Jakarta dalam bidang *electrical engineering*, gelar *Master of Business Administration* diraih dari Universitas Indonesia Jakarta dengan spesialisasi di bidang Bisnis Internasional, dan menyelesaikan jenjang doktor di bidang Ilmu Pendidikan dari *Curtin University of Technology*, Australia.

Peraih penghargaan *The Famous Business Woman* yang diberikan oleh Majalah SWA dan MarkPlus tahun 2002 ini mengawali usahanya di bidang pendidikan dari kursus komputer "Modern Computer Course" yang diprakarsai sang ayah, Bapak Joseph Wibowo. Berkat kerja kerasnya kursus ini berkembang menjadi akademi, sekolah tinggi, hingga akhirnya universitas yaitu UbiNus. Kemudian UbiNus berekspansi membangun program pascasarjana di bidang manajemen dan program S1 internasional. Tahun 1998 SMU BiNus berdiri, dilanjutkan tahun 2003 BiNus School Simprug, dan tahun 2007 BiNus School Serpong.



Ibu dari tiga putra-putri yang mempunyai motto hidup "melayani sesama agar hidup mereka punya makna" ini mendefinisikan sukses sebagai terjadinya *balancing* antara hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sesama di dunia pekerjaan/profesi, hubungan dengan masyarakat di lingkungan, serta pengenalan diri sendiri yang akan membentuk sebuah kehidupan yang damai di keluarga, sehat secara rohani dan jasmani, banyak kawan, cukup secara finansial, serta tercapainya keinginan yang di cita-citakan.

Bagi para pembaca Bu Widia berpesan agar jangan takut karena setiap orang bisa mencapai sukses, asalkan ia memiliki 6K sebagai berikut:

Kesempatan: dalam artian mampu membaca peluang dan menentukan tujuan yang baik.

Keberanian: dalam artian berani bertindak untuk mencapai tujuan yang didefinisikan secara proaktif, sehingga otomatis berani gagal, berani tidak populer, berani melawan hati nurani, dan berani karena benar dan takut karena salah.

Keberuntungan: dalam artian mampu menggunakan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Kemauan: dalam artian keinginan mencapai tujuan, yakin bisa mencapai, atau mau mencoba dan belajar.

Kerja Keras/smart: dalam artian usaha lebih, pantang menyerah, dapat menikmati perjalanan mencapai tujuan.

Kepercayaan pada Tuhan: dalam artian percaya bahwa Tuhan senantiasa akan mendampingi kita yang mempunyai niat baik.

Mudah – mudahan kita dapat menarik pelajaran yang berharga rangkuman kunci sukses dari Ibu Widia, sehingga kita dapat mewujudkan mimpi – mimpi Beliau yang belum terwujud. *** (A. Triyanto)

Launching de' KurNas

Galery



Peluncuran edisi perdana de' KurNas oleh Mr. Peter Saidi



Mr. Peter Saidi, Mr Gregorius W dan tim de' KurNas



Beberapa staff Binus School yang hadir dalam peluncuran edisi perdana de' KurNas



Liputan Peristiwa

SAMAN : Bincang-bincang dengan Ayu Utami



Ayu utami bersama para siswa

“... wajahnya kurus
maski payudaranya
mulai matang...”

Kalimat di atas
tidak dikutip dari
situs porno atau
buku-buku cerita
seronok lainnya,
melainkan diambil

dari salah satu novel yang sangat populer berjudul *Saman*. *Saman*, yang ditulis oleh seorang penulis wanita yang masih belia, Ayu Utami.

Ayu yang genap berusia 39 tahun pada 21 November ini mampu menggunakan kata-kata sederhana yang disusun menjadi kalimat yang memukau dan sarat makna. Sehingga novel ini mendapat *Prince Claus Award*, dan sudah terjual 100.000 kopi serta sudah diprint ulang sebanyak 34 kali.

Pada 20 September lalu, Sekolah Bina Nusantara berkesempatan mengundang Ayu untuk bertukar pikiran dengan siswa-siswa kelas 11 Bahasa



Indonesia karena program A1 membahas buku tersebut sebagai salah satu kajian pada mata pelajaran. Perbincangan terasa hangat dan berkesan. Acara dimulai dengan apresiasi dari anak-anak berupa pembacaan kutipan-kutipan yang diambil dari novel *Saman*. Sebagian besar siswa-siswi terbius oleh keterangannya yang menarik, sehingga Ayu dihujani pertanyaan ala mereka. Ia menguraikan perihal novel *Saman* dengan blak-blakan dan dibumbui juga dengan kelakar khas Ayu Utami yang diiringi tawanya yang lepas.



Dalam perbincangan itu juga diselipkan kisah masa lalu Ayu yang dipaparkan oleh Pak Gregorius Winarno selaku moderator. Konon katanya Ayu lahir dari keluarga sederhana yang bersal dari kota hujan, Bogor. Ia mendapatkan pendidikan SMA di Sekolah Tarakanita I dan kuliah di UI jurusan Sastra Rusia. Saat ini ia aktif di Komunitas Utan Kayu. Selain *Saman* yang terbit 1998, beliau juga sudah menulis novel *Larung* yang terbit pada 2001.

Banyak sekali pelajaran yang dapat kita raup dari acara perbincangan ini. Mulai dari pengalamannya menulis novel sampai pilihan kata yang digunakan dalam penulisan novelnya. Ia mengungkapkan bahwa ia sengaja menggunakan kata-kata yang sudah jarang dipakai supaya kata-kata itu tidak hilang termakan zaman.***(*Hafidz*)

Idul Fitri 1428 H SD BINUS

Hari Rabu, 24 Oktober 2007, bertempat di ruang serbaguna lantai.8, SD Binus Simprug menyelenggarakan perayaan hari Idul Fitri. Acara ini dimeriahkan oleh pertunjukan drama spektakuler dari kelas 4C pimpinan Ms.Lata dan Ms.Frida serta tarian persembahan dari ekstrakurikuler *Modern Dance*. Pada acara ini juga dilakukan penyerahan sumbangan oleh Kepala Sekolah SD Binus Simprug, Ms. Anwin

Samsudi, kepada warga sekitar Kelurahan Kramat, Jakarta Selatan.

Acara perayaan Idul Fitri dilanjutkan dengan perlombaan di tiap tingkat kelas. Perlombaan-perlombaan tersebut meliputi mengenakan busana lebaran bagi siswa kelas satu dan siswa kelas dua; membuat kulit ketupat bagi siswa kelas tiga dan siswa kelas empat; dan kuis lebaran bagi siswa kelas lima. Secara keseluruhan, acara ini diorganisir oleh *Social Studies Committee* SD Binus Simprug. Selamat Idul Fitri dan Mohon Maaf Lahir Bathin.*** (*Anisa Rachmayanti - Social Studies Committee*)



Seminar Pendidikan Seks: *Cinta, Berpacaran dan Seks*

"Sebagian besar tindakan aborsi yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh remaja. Angka yang sedemikian tinggi ini bisa menjadi indikasi adanya perubahan persepsi remaja terhadap masalah seks. Di sisi lain, pengetahuan remaja tentang masalah seks ternyata masih kurang," demikian dikatakan oleh dr.Stefani dari ProLife Indonesia dalam Seminar Pendidikan Seks yang bertema Cinta, Berpacaran, dan Seks di SMA Bina Nusantara, Jakarta.

Seminar yang ditujukan bagi para siswa grade 11 dibuka oleh Bapak Gregorius Winarno selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Nasional. Diskusi hangat antara para siswa peserta seminar dengan H. Ahmad Mauludin, guru agama Islam, selaku moderator seputar arti cinta, cara sehat berpacaran, dan pandangan agama terhadap tindakan aborsi menjadi awal pembuka seminar siang itu. Setelah mendapatkan pemahaman yang benar tentang arti cinta sejati, cara sehat berpacaran dan pandangan agama terhadap tindakan aborsi; seminarpun dilanjutkan dengan mendengarkan pemaparan pembicara dari Pro-Life seputar tindakan aborsi.

Berdasarkan data statistik, tingkat aborsi di Indonesia hingga saat ini masih cukup tinggi dibanding dengan sejumlah negara maju di dunia, yakni mencapai 2,3 juta abortus per tahun. Dari jumlah tersebut, 50 persennya merupakan *abortion-unsafe* (tindakan aborsi tidak aman) yang dilakukan oleh pasangan bukan suami-istri, termasuk remaja.

Salah satu penyebab tingginya angka tindakan aborsi di tanah air disebabkan minimnya tingkat pengetahuan mengenai pendidikan seks. Pendidikan seks masih dianggap tabu bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang kental dengan adat ketimuran. Pendidikan seks dianggap sebagai produk dari dunia barat.

Bersamaan dengan tabunya pemberian pendidikan seks

bagi remaja, dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir telah terjadi perubahan persepsi dan perilaku seksual di masyarakat, termasuk kalangan remaja yang secara terang-terangan berani berpelukan dan ciuman di muka umum.

Lebih lanjut, kemajuan teknologi informasi juga membawa perubahan persepsi yang berujung pada sejumlah tindakan negatif, seperti kejahatan seksual, hubungan seksual dan kehamilan pra-nikah, penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Hepatitis C, hingga tindakan aborsi" papar dr.Stefani dari Pro-Life di akhir sesi pemutaran video yang memperlihatkan bentuk berpacaran yang kurang sehat yang dapat mengarah ke pergaulan bebas dan menimbulkan sejumlah akibat negatif seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Hepatitis C, dan aborsi.

Lebih lanjut, dr. Stefani menekankan pada tindakan aborsi yang acapkali terjadi di kalangan remaja sebagai bentuk pembenaran atas rasa takut pada orangtua dan masyarakat sekelilingnya, termasuk peraturan sekolah. Sebagai penutup, dr. Stefani memaparkan dampak penurunan kualitas kesuburan pada wanita yang pernah melakukan tindakan aborsi.

Acara seminar diakhiri dengan pemberian piagam penghargaan kepada para pembicara yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan dan wawasan mereka dengan para siswa dan seluruh partisipan seminar.*** Danuyasa



It is estimated that more than half of unsafe abortion in Indonesia done by teenagers and most are acquired through pre-marital sexual intercourse. According to dr. Stefani, speaker from Pro-Life Indonesia, many of these occur because young people in Indonesia don't have comprehensive knowledge about love and relationship. Hence, as part of compulsory curriculum, all Bina Nusantara religion teachers held **Seminar Pendidikan Seks : Love, Sex, and Dating** on Monday, 29 September 2007 for all grade 11 students.

The impetus for this seminar is giving students knowledge how to avoid pregnancy and keeping them save from Unsafe abortion. It is importantly noted that person(s) should have sexual intercourse if only they are psychologically and emotionally ready. Instead, sexual activity in the teen years is linked to a number of problems that teens might face, such as teen pregnancy, HIV/AIDS Hepatitis C, sexually-transmitted diseases (STD), and ultimately unsafe abortion. (MR)

Simulasi Sidang Umum PBB

kelas 10 C



Selasa, 13 November 2007 siswa kelas 10C mengadakan simulasi kegiatan Sidang Umum PBB untuk membahas masalah Hak Asasi Manusia (HAM), yaitu Penetapan hukuman atas tindakan terorisme yang merupakan salah satu pelanggaran HAM terberat di seluruh negara.

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan tujuan mengaktifkan dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi HAM lebih lanjut.

Proses pelaksanaan dari aktivitas ini adalah dengan membentuk forum diskusi yang dilakukan oleh negara-negara yang tergabung dalam PBB dan mempunyai kepedulian terhadap masalah HAM.

Setiap siswa dibentuk menjadi tujuh kelompok, dan masing-masing terdiri dari 3-4 anggota. Mereka berperan sebagai delegasi dari setiap negara yang datang mewakili negara masing-masing untuk mengi-

kuti persidangan dan pada akhirnya membentuk satu resolusi bersama atau kesepakatan mengenai penyelesaian masalah terorisme secara internasional. Pada kegiatan ini, siswa diarahkan dan dilatih untuk menjadi representative (seorang diplomat) dari negara masing-masing.

Suasana kelas didesign menjadi layaknya ruang sidang PBB, dan masing-masing kelompok terdiri dari : Komite sidang, delegasi United State, delegasi United Kingdom, delegasi Indonesia, delegasi Swiss, delegasi Saudi Arabia, delegasi Australia.



Kegiatan ini memberikan nuansa yang lain dalam proses pembelajaran PKn, dan setiap siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari kesiapan masing-masing siswa untuk menyiapkan materi, performance dan kelihaihan sebagai *List of Speaker* dalam forum sidang PBB.

Akhirnya, saya berharap kegiatan seperti dapat meningkatkan minat setiap siswa untuk mempelajari Pkn dan terlebih lagi mereka dapat mempersiapkan diri untuk mewujudkan cita-cita mereka menjadi profesi yang berjiwa nasionalisme, berwawasan serta berkualitas internasional.*** Elsyia S.

8 Etos Kerja Unggulan :

1. Kerja adalah Rahmat; Aku bekerja tulus penuh syukur
2. Kerja adalah Amanah; Aku bekerja benar penuh tanggung jawab
3. Kerja adalah Panggilan; Aku bekerja tuntas penuh integritas
4. Kerja adalah Aktualisasi; Aku bekerja keras penuh semangat
5. Kerja adalah Ibadah; Aku bekerja serius penuh kecintaan
6. Kerja adalah Seni; Aku bekerja cerdas penuh kreativitas
7. Kerja adalah Kehormatan; Aku bekerja unggul penuh ketekunan
8. Kerja adalah Pelayanan; Aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati



(Mr. Jansen Sinamo, di www.institutmahardika.com)

IDUL FITRI



Hari raya Idul Fitri merupakan hari besar agama Islam yang jatuh pada tanggal 1 kalender Syawal. Hari raya ini mendatangkan sukacita, terutama bagi mereka yang melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh di bulan Ramadan. Kata 'id secara etimologi berarti 'kembali', sedangkan *fitriah* berarti "asal kejadian", "agama yang benar", atau "kesucian". Secara keseluruhan, Idul Fitri berarti kembalinya manusia kepada keadaan sucinya, sesuai dengan fitrah, untuk tunduk dan patuh pada tatanan kehidupan yang diridai Allah SWT. Idul Fitri menjadi puncak kemenangan manusia atas akal dan nafsunya; hal ini dikarenakan puasa adalah bentuk upaya manusia untuk menundukkan dorongan nafsu yang seringkali berseberangan dengan ajaran agama Islam.

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat muslim Indonesia untuk mengadakan pertemuan yang disebut "halal bi halal" pada hari raya Idul Fitri. Perayaan ini merupakan upaya mempererat hubungan silaturahmi dan saling memberi maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. Menurut pengertian umum, halal bi halal adalah suatu pertemuan ramah-tamah yang diselenggarakan pada bulan Syawal.***
Aneu Taufan MR



Kathina Dana 2551

Kathina merupakan salah satu hari raya dalam agama Buddha. Secara historis, Kathina merupakan nama salah satu bulan dalam perhitungan kalender masyarakat India. Tiga bulan sebelum kathina terdapat musim penghujan dimana para bhikkhu dianjurkan untuk tidak pergi ke tempat-tempat lain agar tidak mengganggu dan merusak tunas-tunas yang baru tumbuh. Tunas-tunas ini merupakan makanan dan tempat bergantungnya makhluk-makhluk kecil dalam rangka mempertahankan hidup. Lebih lanjut, kepergian para bhikkhu ke tempat lain dapat menyebabkan terinjaknya hewan-hewan kecil yang keluar pada waktu musim penghujan.

Sebagai gantinya, Sang Buddha menyarankan para bhikku untuk menetap di suatu tempat (*vassa*) guna melatih diri baik dalam etika (*sila*), meditasi (*samadhi*) serta meningkatkan pengetahuan dan kualitas kebenaran ajaran luhur Sang Buddha (*dhamma*) selama musim penghujan. Melalui pelatihan diri maka manusia diharapkan mendapatkan kebahagiaan di dunia fana maupun di dunia yang akan datang.

Dalam kehidupan modern saat ini, pada bulan Kathina, semua umat Buddha melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan para anggota persaudaraan para bhikku (*Sangha*). Bagi umat Buddha, Kathina

merupakan momen untuk kembali mengingatkan betapa pentingnya kemurahan hati/berbagi terhadap semua makhluk sehingga sebagai manusia kita tidak terlalu melekat terhadap hal-hal keduniawian dan juga untuk melestarikan Dhamma dengan cara berdana untuk menyokong kehidupan anggota Sangha melalui 4 kebutuhan pokok, yaitu :

1. Jubah



Anggota Sangha tidak memiliki pakaian seperti umat perumahtangga, sebaliknya, mereka hanya memiliki dua set jubah. Satu set

jubah terdiri dari kain penutup bawah dan kain untuk menutup tubuh bagian atas, serta jubah luar. Satu set lainnya merupakan jubah cadangan yang dapat dipinjamkan untuk anggota Sangha yang lainnya bila diperlukan. Jubah bhikkhu berwarna kuning kecoklatan serta memiliki ruas-ruas garis menyerupai persawahan. Hal ini dikarenakan banyaknya petapa non-Buddhis yang memakai jubah mirip seperti bhikkhu. Atas inisiatif bhikkhu Ananda maka jubah untuk para bhikkhu diberikan garis-garis seperti persawahan yang telah ditunjukkan oleh Sang Buddha. ...bersambung ke hlm 11...

... Kathina (lanjutan dari hlm 10)

2. Makanan

Salah satu faktor penting dalam menjalani kehidupan sebagai seorang pertapa (Samana) ialah makanan sebagai sumber energi yang dibutuhkan oleh setiap makhluk. Dengan tubuh yang sehat dan energi yang cukup, seorang bhikkhu dapat menjalani kebhikkhuannya dan mengajarkan Dhamma kepada sesama dengan semaksimal mungkin.

3. Obat-obatan

Obat-obatan merupakan kebutuhan pokok para bhikkhu yang tidak kalah pentingnya karena obat merupakan salah satu sarana untuk mempertahankan kehidupan dan berkarir dalam Dhamma untuk meraih kesucian batin.

4. Tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal merupakan salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang bhikkhu sebagai sarana penunjang praktik latihan diri untuk meraih kesempurnaan. Tempat yang layak bagi seorang bhikkhu untuk melatih diri adalah hutan, tempat yang sepi, dan kuil tempat tinggal bhikkhu yang ada di vihara. ***Ali Sasana Putra, SAB.



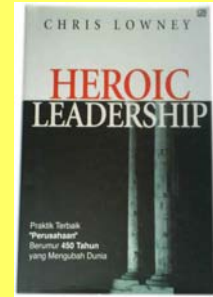
The kathina Festival celebrates the largest aims-giving ceremony of the Buddhist year. This festival occurs at the end of monsoon (Vassa). According to the tradition, during the Vassa period,

normally nomadic Buddhist monks will have remained in one place for three months in order to gain spiritual gain merit as the Kathina Celebration marks the time for Buddhist monks to move on.

Lay supporters now continue this tradition at the end of the Vassa by giving new robes for the Sangha (monks community) in the temples as an expression of gratitude.

Heroic Leadership

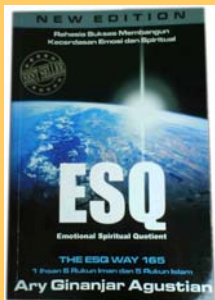
Dalam buku *Heroic Leadership* ini, Chris Lowney – seorang eksekutif di J.P. Morgan, mengungkapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang telah menuntun para pemimpin dalam beragam aktifitas.



Jackson Tai, seorang Chief Executive Officer Development Bank of Singapore mengatakan “ketika Asia melaju kian pesat, para pemimpinnya menyadari bahwa *checklist* kepemimpinan yang dangkal dan jargon-jargon manajemen yang bombastis dari dunia barat tidak selalu berguna. *Heroic Leadership* membeberkan empat prinsip kunci kepemimpinan manusia seutuhnya yang dapat diterapkan secara lintas budaya dan dimanapun...referensi bagi siapa pun yang berusaha membuka potensi kepemimpinan dalam diri mereka dan orang lain”

Buku ini memberikan empat pilar inti dalam mengembangkan pemimpin dan kepemimpinan, yakni: **KESADARAN DIRI**: memahami kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan pandangan hidup Anda. **INGENUITAS**: Kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan penuh keyakinan terhadap dunia yang terus berubah. **CINTA** : kesediaan untuk terlibat dengan dan melibatkan diri, orang lain dengan sikap positif yang memungkinkan perkembangan potensi dan bakat terpendam mereka. **HEROISME**: menyemangati diri sendiri dan orang lain dengan ambisi-ambisi dan hasrat-hasrat heroik untuk melakukan segala sesuatu secara tuntas dan prima.

Dengan menerapkan ke-empat pilar inti kepemimpinan tersebut, *Yesuit* membangun sebuah organisasi yang mengoperasikan jaringan internasional perdagangan, pendidikan, dan berbagai karya lainnya hampir lima abad. Penulis memperlihatkan bagaimana prinsip-prinsip yang sama dapat membuat kita masing-masing menjadi pemimpin yang dinamis dalam abad kedua puluh satu ini.



ESQ

Buku **ESQ (Emotional Spiritual Quotient)** yang ditulis oleh Ary Ginanjar Agustian, seorang Presiden Direktur PT. Arga Bangun Bangsa dan Pendiri ESQ Leadership Center yang berkedudukan di Jakarta, dengan seksama memandu seseorang dalam membangun prinsip hidup dan karakter berdasarkan **ESQ Way 165**.

Angka 165 merupakan simbol dari 1 Hati pada Yang Maha Pencipta, 6 Prinsip Moral, dan 5 Langkah Sukses. **ESQ** hadir untuk siapa saja yang mempunyai keinginan untuk membentuk karakter

manusia paripurna. **ESQ** juga merupakan upaya untuk menjembatani rasionalitas dunia usaha, profesionalisme dan manajemen modern, dengan spirit ketuhanan ataupun intisari Al Islam, yaitu Ihsan, Rukun Iman dan Rukun Islam. Melengkapi makna sukses dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam, menuju esensi bahagia yang sesungguhnya. **ESQ** adalah suatu inovasi mutakhir yang bertujuan untuk membangkitkan emosi spiritual manusia.

Buku ini mengajak kita untuk menciptakan sebuah titik keseimbangan antara Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ), untuk membebaskan diri dari berbagai macam gangguan yang menghalangi seluruh potensinya, serta mengerahkan seluruh kekuatan tersebut untuk menciptakan pembaharuan dalam kehidupan dan pekerjaannya, menjadi pribadi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan.

Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. G-8
Jakarta Selatan 12220

Phone: (021) 724-3663
Fax: (021) 7278-3939
Website: www.binus-school.net
E-mail: contactus@binus-school.net

Staff Redaksi de' KurNas :

Antonius Kuntaryatno
Maria Ratri
Ahmad Mauludin
Aneu Taufan MR
Elsya Simamora
Heru Widoyo



Berita KurNas November—Desember 2007 :

Bertempat di B 702, Kamis, 1 November 2007, 08.00-14.30, Departemen Kurikulum Nasional menyelenggarakan *Parents Seminar* tentang UN 2008 bagi para orangtua kelas 06, 09 dan 12.. Dalam seminar ini yang terbagi dalam tiga sesi, Mr. Gregorius Winarno, *National Curriculum Vice Principal* memaparkan: review tes diagnostik kelas 06 dan program persiapan UN 2008.

Ujian Nasional untuk kelas 12 akan diselenggarakan pada 22-24 April 2008 meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, B. Inggris, Matematika, Kimia, Fisika, Biologi (IPA), sedangkan jurusan IPS Bahasa Indonesia, B. Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi.

Ujian kelas 09 akan diselenggarakan pada 5-8 Mei untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, B. Inggris, Matematika, dan IPA.

Sementara untuk kelas 06 pelajaran yang akan diujikan secara nasional adalah Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA

Selain informasi UN, orangtua juga mendapat penjelasan tentang integrasi program ini dengan MYP dari Mr. Tommy Mangoendaan, selaku *MS-HS Vice Principal*.

Sementara itu, terkait dengan persiapan siswa, Presiden *MS-HS Parents Support Group*, Ms. Riniwati Yakaria, juga menyampaikan program Bimbingan Belajar yang ditawarkan bagi siswa peserta UN 2008.

Seminar yang diorganisir oleh Ms. Elsy, Ms. Maria Gosal, Mr. Triyanto dan Mr. Taufan diakhiri pada 14.20. *** *Gregorius Winarno*

Kepahlawanan dalam Mahabharata



Mahabharata merupakan salah satu epos besar Hindu yang telah termasyur ke seluruh dunia. Epos ini dikarang oleh Rsi Vyasa, penyusun Veda putra Mamharsi

Parasara.

Setelah mengarang Mahabharata Rsi Vyasa ingin sekali agar karyanya dikenang oleh umat manusia di seluruh dunia. Beliau pun bermeditasi pada Dewa Brahma yang muncul dihadapannya. Dewa Brahma menyarankan Rsi Vyasa agar bermeditasi pada Ganapati, putra Siwa. Ganapatipun muncul dihadapannya. Ganapatilah yang menulis kisah

Mahabharata ini, sementara Rsi Vyasa yang mendiktekannya.

Kisah agung yang terdiri dari delapan belas parwa ini adalah kisah tentang wangsa Kuru, Pandawa dan Kaurawa. Dimana dengan cara yang curang, Kaurawa telah memenangkan kerajaan Hastinapura beserta isinya melalui permainan dadu yang telah membuat Pandawa menderita selama tiga belas tahun.

Kresna sebagai Awatara Wisnu yang kedelapan telah meminta kepada para Dewa untuk terlahir ke dunia manusia untuk membantunya dalam tugasnya menghancurkan kejahatan dan menegakkan Dharma. Dari percakapan antara Krsna dan Arjuna muncullah ajaran keabadian yaitu Bhagavad Gita, yang mengupas tugas dan kewajiban manusia di dunia. Mahabharata bukanlah semata mata buku ceritra, tetapi kisah ini adalah catatan pikiran dan jiwa para leluhur Hindu jaman dahulu yang menginginkan terjaganya kebajikan

dalam jaman apapun. Kisah ini juga berisikan pedoman kehidupan, juga kaya akan filsafat hidup.

Marilah kita menyelam ke dalam lautan Mahabharata yang penuh dengan ribuan bahkan jutaan permata dan mutiara di dalamnya.

Perlu ditegaskan bahwa Rsi Vyasa sendiri yang menulis sabda Tuhan (Veda) dan untuk memudahkan pengertian serta pelaksanaan Veda, maka diciptakanlah kisah Mahabharata dimana Rsi Vyasa juga berperan sebagai bapak kandung Dhrstarasta dan Pandu. Mahabharata merupakan kisah nyata dengan kejadian 5000 tahun silam yang sampai sekarang masih ada bukti peninggalan sejarahnya, di India Utara seperti Kuruksetra, Mathura, Gangga, Yamuna dan lain sebagainya. Demikian sepintas tentang Mahabharata (Sumber : Mahabharata by Kamala Subramaiam). *** *Dewa Putu Artawan , Hindu religion.*